

## EFISIENSI BIAYA PRODUKSI AYAM BROILER DENGAN POLA KEMITRAAN PT.AGRI ARCANDIA DI KELURAHAN DOLANGAN KABUPATEN PINRANG

Oleh

Rahmat Egon Sahari<sup>1</sup>, Nurhapsa<sup>2</sup>, dan Muhdiar<sup>3</sup>

e-Mail : [egonrahmat91@gmail.com](mailto:egonrahmat91@gmail.com)

Program Studi Pertanian Agribisnis. Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan.  
Universitas Muhammadiyah Parepare.

### ABSTRAK

Ayam ras pedaging disebut juga broiler, yang merupakan jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya produksi usaha ayam broiler dan tingkat efisiensinya dengan pola kemitraan di Kelurahan Dolangan Kabupaten Pinrang pada bulan April 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah peternak mitra PT.Agri Arcandia dimana semua anggota populasinya menjadi sampel penelitian. Analisis data menggunakan analisis biaya produksi dan analisis efisiensi biaya produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi dan tingkat efisiensi biaya produksi masing-masing peternak sangat dipengaruhi oleh lamanya umur panen, banyaknya populasi ayam yang dipelihara, dan jumlah kandang yang dimiliki peternak.

**Kata Kunci;** Biaya Produksi, Efisiensi Biaya Produksi, Ayam Broiler

### A. PENDAHULUAN

Pada umumnya peternakan unggas di provinsi Sulawesi Selatan adalah peternakan rakyat. Menurut keputusan Menteri Pertanian Nomor; 404/Kpts/OT.210/6/2002 pada Romawi I huruf D angka (3) disebutkan bahwa peternakan rakyat adalah usaha peternakan yang diselenggarakan sebagai usaha sampingan yang tidak diwajibkan memiliki Izin Usaha Peternakan. adapun untuk jenis hewan jenis ayam petelur untuk peternakan rakyat tanpa perlu Izin Usaha Peternakan adalah berjumlah sampai dengan 10.000 ekor, dan untuk jenis ayam ras pedaging adalah berjumlah sampai dengan 15.000.

Yemima (2014) peternakan ayam broiler mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, baik dalam skala peternakan besar maupun dalam skala peternakan kecil (peternakan rakyat). Pemerintah juga berusaha untuk meningkatkan kinerja perunggasan dengan cara memperbaiki iklim investasi, peningkatan pembangunan infrastruktur dan ketersediaan sumberdaya yang terlatih. Hal inilah yang menjadi daya tarik bagi

masyarakat dan investor untuk berkecimpung diusaha ternak ayam broiler.

Perkembangan perunggasan selalu bergejolak setiap saat, hal ini bisa dilihat dari harga produk perunggasan yang selalu naik turun bahkan tidak hanya mingguan tetapi sampai harga harian. Naik turunnya harga dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain daya beli masyarakat terhadap produk perunggasan dan biaya untuk memproduksi produk perunggasan itu sendiri. Oleh karena itu usaha perunggasan dikategorikan sebagai usaha beresiko tinggi. Pelaku usaha perunggasan terutama pada ayam broiler sebagian besar adalah perusahaan swasta, untuk itu dalam perkembangannya tidak diperlukan lagi campur tangan pemerintah akan tetapi pemerintah berkewajiban membantu menjaga keseimbangan agar tidak terjadi gejolak (Ashar, 2016). Beberapa permasalahan utama dalam industri perunggasan antara lain:

1. Masalah penyediaan bahan baku pakan unggas di mana sebagian bahan baku pakan ternak penting harus diimpor.
2. Adanya indikasi ketimpangan struktur pasar baik pada pasar input maupun pasar output.

3. Industri perunggasan komersial sangat rentan terhadap gejolak eksternal seperti krisis moneter dan wabah penyakit ternak seperti flu burung.

Usaha ternak ayam pedaging terbagi ke dalam dua pola, yaitu pola mandiri dan pola kemitraan. Peternak mandiri prinsipnya menyediakan seluruh input produksi dari modal sendiri dan bebas memasarkan produknya. Sedangkan dengan pola kemitraan, peternakan ayam broiler dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling menguntungkan antara pihak yang bermitra.

Peternak non mitra (mandiri) adalah peternak yang mampu menyelenggarakan usaha ternak dengan modal sendiri dan bebas menjual produknya sendiri ke pasar. Seluruh keuntungan dan kerugian ditanggung sendiri pendapatan peternak ayam ras pedaging baik yang mandiri maupun pola kemitraan sangat dipengaruhi oleh kombinasi penggunaan faktor-faktor produksi yaitu bibit ayam (DOC), pakan, obat-obatan, vitamin, dan vaksin. Peternak non mitra prinsipnya menyediakan menyediakan seluruh input produksi mulai dari modal sendiri dan bebas memasarkan produknya. Pengambilan keputusan mencakup kapan memulai beternak dan memanen ternaknya, serta seluruh keuntungan dan risiko ditanggung sepenuhnya oleh peternak (Supriyatna *dkk*, 2006). Ada beberapa faktor yang menyebabkan usaha peternakan ayam ras pedaging tetap dikelola secara mandiri oleh sebagian besar peternak, yaitu:

1. Pemeliharaannya cukup mudah
2. Waktu pemeliharaan relatif singkat ( $\pm$  4 minggu) karena sistem pemasarannya dalam bentuk ekor.
3. Tingkat pengembalian modal relatif cepat.

Namun selain itu ada beberapa hal yang menjadi kendala yaitu sarana produksi kurang, manajemen pemeliharaan/keterampilan peternak yang belum memadai, modal relatif terbatas, resiko pemasaran/penjualan cukup besar, usahanya tergantung, situasi dan cenderung spekulatif, di mana besar kemungkinan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi, tetapi besar pula kemungkinan untuk menderita kerugian.

Usaha peternakan ayam pedaging di Sulawesi antara lain sampai saat ini masih

terus dikembangkan antara lain karena permintaan domestik terhadap ayam pedaging masih sangat besar, hal ini dapat dilihat dari peningkatan produksi ayam pedaging di Sulawesi Selatan setiap tahun semakin meningkat sesuai data table 1 (*terlampir*)

Tabel 1, tahun 2011 jumlah produksi sebesar Rp. 7.859.945,- beda tahun 2012 jumlah produksi Rp.7.529.045,- peningkatan terjadi pada tahun 2013 jumlah produksi sebesar Rp.9.768.435,-pada tahun 2014 terjadi lagi peningkatan jumlah produksi sebesar Rp.10.728.407 walaupun tahun 2015 jumlah produksi menurun sebesar Rp.10.629.340,-akan tetapi pada tahun 2016 jumlah produksi ayam pedaging meningkat sangat tinggi sebesar Rp.18.497.400,- ayam. Peningkatan produksi ayam pedaging ini dapat disebabkan karena terjadinya peningkatan permintaan akibat pertambahan penduduk, peningkatan pendapatan masyarakat, dan kesadaran masyarakat akan gizi, daging ayam mudah diperoleh, dan harga daging yang relatif murah.

Ayam pedaging merupakan jenis ayam pedaging unggul dan sudah banyak ditanakkan diIndonesia, tidak sedikit yang menjadikannya mata pencaharian utama dan memang begitu seharusnya. Ayam pedaging merupakan ayam yang diciptakan dari perkawinan silang, seleksi, dan rekayasa genetik. Berdasarkan uraian maka dapat ditarik kesimpulan permasalahan; 1)Berapa besar biaya produksi budidaya ayam broiler dengan pola kemitraan, 2).Apakah usaha ayam broiler dengan pola kemitraan cukup efisien?

## B. METODE PENELITIAN

### 1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 5 peternak yang bermitra dengan PT.Agri Arcandia. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peternak ayam broiler di Daerah kabupaten pinrang yang bekerjasama dengan PT.Agri Arcandia sebanyak 5 peternak.

### 2. Metode Pengumpulan Data

- a. Wawancara, dalam hal ini dilakukan sesi tanya jawab dengan bagian produksi perusahaan untuk melengkapi data data yang dibutuhkan.
- b. Metode dokumentasi Data-data yang berasal dari dokumen yang diperlukan

oleh penulis antara lain sejarah perusahaan, struktur organisasi dan fungsi masing-masing bagiannya, proses produksi yang dilakukan perusahaan.

### 3. Metode Analisis Data

Menghitung biaya produksi dan pendapatan digunakan pendekatan nominal tanpa menghitung nilai uang menurut waktu tetapi yang dipakai adalah harga yang berlaku, sehingga dapat langsung dihitung jumlah pengeluaran dan jumlah penerimaan dalam satu periode proses produksi (Suratiah, 2015). Data yang telah diperoleh peneliti akan menjelaskan dengan perhitungan angka-angka yang diperoleh saat perusahaan menggunakan alternatif memperoleh bahan baku utama melalui 100% kemitraan. Rumus yang digunakan yaitu:

- a. Menurut Muhammad (2014) Rumus untuk menghitung biaya produksi dalam satu kali proses produksi adalah :

$$TC = FC + VC$$

Biaya total = Biaya tetap + Biaya variabel

- b. Untuk melihat tingkat efisiensi biaya produksi ayam broiler PT. Agri Arcandia dapat dilihat pada table 2 (*terlampir*)

Dengan rumus

$$IP = \frac{(100 - M) \times BW}{FCR \times U} \times 100$$

Keterangan:

BW = Bobot Badan/ekor

M = Tingkat Kematian atau Mortality

FCR = Tingkat Konsumsi pakan atau  
*Feed Conversion Ratio*

U = Rata-rata umur saat dipanen

IP = Nilai Produksi/*Indek Performance*

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada PT. Agri Arcandia dan peternak. yang dilakukan dengan cara wawancara kepada 5 (lima) orang peternak yaitu atas nama Suardi, Maskur, Abu Toyib, Algi, dan Sumarni, dengan periode beternak selama 1 (satu) periode tahun 2018.

#### a. Biaya Produksi

Tabel 3 menunjukkan bahwa Total Biaya Produksi Peternak sangat dipengaruhi oleh lamanya umur panen, banyaknya populasi ayam yang dipelihara, dan jumlah kandang yang dimiliki peternak. Peternak

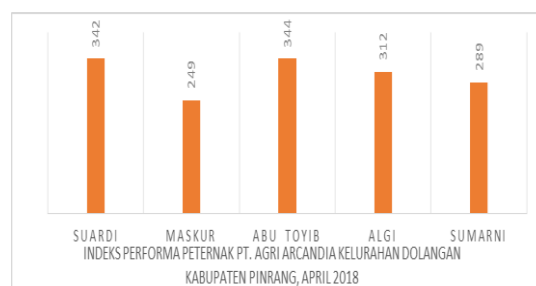
Maskur yang memiliki 2 kandang dengan masing masing ukuran ( $p \times l$ )  $8 \times 160$  meter yang memiliki biaya produksi paling tinggi yaitu sebesar Rp.169.691.022, sedangkan Peternak Suardi total biaya produksinya sebesar Rp.116.067.257 dan biaya tetap (*fixed costnya*) sebesar Rp.12.456.175, hal ini menunjukkan bahwa biaya penyusutan dari alat yang digunakan untuk menunjang peternakan ayam broiler mempengaruhi total biaya secara signifikan.

#### b. Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Ayam Broiler

Tabel 4 dapat dirincikan bahwa biaya produksi peternak urutan pertama dapat dilihat, Efisien 342 Indeks Performa sehingga total biaya produksinya sebesar Rp. 116.067.257 produksi peternak urutan kedua dapat dilihat, Tidak Efisien 249 Indeks Performa sehingga total biaya produksinya sebesar Rp.169.691.022 produksi peternak urutan ketiga dapat dilihat, Efisien 344 Indeks Performa sehingga total biaya produksinya sebesar Rp.102.918.600 produksi peternak urutan keempat dapat dilihat, kurang Efisien 312 Indeks Performa sehingga total biaya produksinya sebesar Rp.96.225.670 produksi peternak urutan kelima dapat dilihat, Tidak Efisien 289 Indeks Performa sehingga total biaya produksinya sebesar Rp.126.303.690

### 2. Pembahasan

Tabel terlampir dapat dirincikan dalam grafik batang laporan PT. Agri Arcandia pada ke 5 (lima) Mitra Peternak yang berada di Kelurahan Dolangan dalam 1 (satu) Periode pada bulan April 2018 sebagai berikut :



Gambar 1. Indeks Performa PT. Agri Arcandia Kelurahan Dolangan Kabupaten Pinrang, April 2018.

Grafik Batang menunjukkan Sangat Efisien atau antara 351 sampai 400 Indeks Performa (IP), Efisien 326-350 Indeks Performa (IP), Kurang Efisien 301-325

Indeks Performa (IP), dan Tidak Efisien <300 Indeks Performa (IP) terhadap Biaya Produksi PT.Agri Arcandia dari kelima peternak yaitu Peternak Suardi sebesar 342 IP, Peternak Maskur sebesar 249 IP. Peternak Abu Toyib sebesar 344 IP, Peternak Algi sebesar 312 IP, dan Peternak Sumarni sebesar 289 IP.

Peternak Suardi dengan IP sebesar 342 dikategorikan efisien karena berat rata-rata ayam mencapai pertumbuhan yang maksimal, ayam dipanen dipanen pada umur yang sesuai yaitu antara 34-36 hari. Produksi daging setara dengan konsumsi pakan, serta kematian ayam masih dalam kategori wajar sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.

Umur panen ayam broiler pada model kemitraan yaitu berkisar dari 28-34 hari. Maju mundurnya umur panen dipengaruhi oleh permintaan pasar dan kondisi bobot badan ayam broiler. Apabila bobot badan ayam broiler sudah sesuai dengan permintaan pasar, maka umur panen akan maju, sedangkan bobot ayam broiler yang tidak sesuai dengan permintaan pasar akan dipanen mundur dari jadwal. Ayam broiler dipanen sampai habis sebanyak 1-2 kali panen. Bobot badan ayam broiler yang sesuai dengan permintaan pasar berkisar antara 1,41kg/ekor - 1,53kg/ekor, bobot badan ayam seukuran tersebut biasanya sering diminta oleh pedagang lalapan, sedangkan bobot ayam yang berkisar 1,62kg/ekor – 2,02kg/ekor akan dibawa ke pasar atau ke rumah potong ayam

Peternak Maskur dengan IP sebesar 259 dikategorikan tidak efisien dikarenakan pertumbuhan ayam tidak maksimal sehingga berat rata-ratanya tidak maksimal. Ayam dipanen tidak tepat pada waktunya yaitu pada umur 32 hari, selain itu perbandingan konsumsi pakan dan produksi daging tidak wajar menjadikan nilai Indeks Performa Tidak Efisien.

Maharatih (2017) rendahnya bobot badan disebabkan oleh beberapa faktor seperti manajemen pemeliharaan, suhu lingkungan, dan rendahnya kualitas DOC. Semakin besar bobot DOC, maka tingkat konsumsi ransum semakin tinggi untuk memenuhi kebutuhan ayam tersebut.

Peternak Abu Toyib dengan IP sebesar 344 dikategorikan efisien karena berat rata-rata ayam mencapai pertumbuhan berat yang maksimal, konsumsi pakan dengan jumlah

produksi daging mencapai titik maksimal sehingga panen ayam bisa dipercepat di umur 31 hari, adapun kematian masih dalam batas wajar sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.

Peternak Algi dengan IP sebesar 312 dikategorikan kurang efisien karena laju mortalitas melewati batas kewajaran, konsumsi pakan dengan jumlah produksi daging yang dihasilkan di bawah standar sehingga umur panen dipercepat untuk menghindari resiko kerugian yang lebih besar. Konversi pakan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu genetik, bentuk pakan, temperature, lingkungan, konsumsi pakan, berat badan, dan jenis kelamin, (Siregar, 2005). Konsumsi pakan yang tinggi dan produksi yang rendah penyebab utama dari tingginya nilai FCR ayam pedaging (Rao, 2002)

Peternak Sumarni dengan IP sebesar 289 dikategorikan Tidak Efisien dikarenakan konsumsi pakan dengan jumlah produksi daging yang dihasilkan dibawah standar, hal ini disebabkan karena umur panen yang tidak tepat yaitu pada umur 36 hari, berat rata-rata ayam tidak dalam proses pertumbuhan yang maksimal. Sedangkan Rita Yunus dalam penelitiannya *Analisis Efisiensi Biaya Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan dan Mandiri di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah* mengemukakan bahwa secara keseluruhan pengalokasian dari faktor produksi yaitu DOC, Vaksin, OV (Obat dan Vaksin), Tenaga Kerja, Listrik dan Air, serta Penyusutan Kandang dan Alat-alatnya ternyata tidak satupun yang mencapai optimum. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai rata-rata efisiensi harga yang juga lebih dari satu yaitu 1,82 dan efisiensi ekonomis yang merupakan hasil kali antara efisiensi teknis dan efisiensi harga nilainya juga sebesar 1,59, maka dapat disimpulkan bahwa usaha ternak ayam ras pedaging dengan pola kemitraan di Kota Palu belum efisien.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan PT.Agri Arcandia yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan yang diajukan tidak efisien

apabila harga pasar di bawah harga kontrak dan apabila harga pasar di atas harga kontrak maka penggunaan biaya produksi kemitraan di PT.Agri Arcandia sudah efisien.

## 2. Saran

Penelitian ini memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi PT.Agri Arcandia sebagai berikut :

- Diharapkan PT.Agri Arcandia dapat meningkatkan lagi pelayanan terhadap para Mitra Peternak.
- Peternak Mitra sebaiknya mengadakan komunikasi yang lebih intensif dengan petugas lapangan dalam rangka mendapatkan pembagian hasil usaha yang lebih adil.
- Peternak Mitra sebaiknya menghitung biaya produksi secara menyeluruh, akurat dan tidak menghitung keuntungan sebelum mengetahui biaya produksi agar dapat konsisten dalam berusaha beternak ayam broiler dengan pola kemitraan
- Mengetahui tingkat efisiensi ayam broiler dengan pola kemitraan perlu diketahui terlebih dahulu nilai indeks performa agar peternak dapat memberikan informasi kepada pihak inti atau mitra agar dapat terjalin komunikasi yang baik dan akan menghasilkan keuntungan yang merata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anandra AR. 2010. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Di Kabupaten Magelang*. [http://eprints.undip.ac.id/26358/1/jurnal\\_skripsi\\_ahmad.pdf](http://eprints.undip.ac.id/26358/1/jurnal_skripsi_ahmad.pdf)
- Andini, Fajdhika. 2008. *Analisis Perbandingan Efisiensi Biaya Produksi Sebelum Dan Sesudah Penerapan Total Quality Management*. Bandung: Skripsi FE. Universitas Widyatama.
- Ardanadan I. B. Komang. 2009. *Ternak Broiler*. Edisi I., Cetakan I. Swasta Nulus, Denpasar.
- Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi refisi : Rineke Cipta
- Ashar.2016. *Analisis Efisiensi Biaya produksi Ayam Potong Dengan Pola Kemitraan Di CV. Mb farm*. Skripsi fakultas Peternakan, Pertanian dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Parepare.
- Ario Pratomo, Wahyu dan Hidayat, Paidi. 2007. *Pedoman Praktis Penggunaan Eviews dalam Ekonometrika*. Cetakan Pertama. Medan. USU Press.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2016. *Statistik Produksi di Sulawesi Selatan 2016*: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan.
- Belitz , H. D., dan W. Grosch . 1999. *Food Chemistry*. Springer, Germany.
- Bell, D. D., and W. D. Weaver. 2002. *Comercial Chicken Meat and Egg Production*. 5<sup>th</sup> Edition. Springer Science adn Business Media, Inc, New York.
- Blocher, C.L. 2001. *Manajemen Biaya*, Jakarta: Salemba Empat.
- Carter Usry, 2006, *Cost Accounting (Akuntansi Biaya)*, Edisi 13, Jakarta: Salemba Empat
- Fadila, Roni. Iswandari. Polana, Agiustin. 2007. *Beternak Unggas Bebas Flu Burung*. Jakarta : Agro Media Pustaka.
- Hansen dan Mowen, 2006, *Akuntansi Manajemen*, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Iswardono, 2004. *Sekelumit Analisa efisiensi dan biaya Edisi Pertama*. BPFE; Yogyakarta
- Hafsah, Muhammad Jafar, 1999, *Kemitraan Usaha*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Hermawan, A.T. Prasetyo, dan C. Setiani. 1998. *Kemitraan Usaha: Mampukah Menjadi Terobosan Pemberdayaan Usaha Kecil*. hlm. 205– 214. Prosiding 71 Dinamika Ekonomi Pedesaan dan Peningkatan Daya Saing Sektor Pertanian. Buku I. **Pusat** Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor.
- Horngren, Charles T., et al. 2008. *Akuntansi Biaya*. Edisi 7. PT INDEKS kelompok GRAMEDIA:
- Kusuma, Hadri, 2005. *“Size Perusahaan dan Profitabilitas : Kajian Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 10 No. 1, April 2005
- Lacy, M. and L.R. Vest. 2000. *Improving Feed Conversion in Broiler: A Guide*

- for Growers. Springer Science and Business Media Inc, New York.
- Lestari. 1992. *Pemeliharaan Ayam Broiler*. CV. Yasaguna. Surabaya.
- Maharatih, N.M.D., I W. Sukanata, dan I P, A.Astawa. 2017. *Analisis Performance Usaha Ternak Ayam Broiler Pada Model Kemitraan Dengan Sistem Open House*. Jurnal Peternakan Tropika. Universitas Udayana. Bali.
- Martodireso, S., & Widada A.S. 2002, *Agribisnis Kemitraan Usaha Bersama, Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani*, Kanisius,
- Marzuki., 2001. *Metodologi Riset*, Jammars, Bandung.
- Muhammad. 2014. *Ekonomi Sumberdaya Manusia dalam Prospek Pembangunan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Aditya Media.
- Murtidjo, B. A. 1994. *Keuntungan Usaha Peternakan Dari Kualitas akan*. Kanisius, Yogyakarta
- Mutidjo, B.A. 1994. *Usaha Peternakan Ayam Broiler*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta
- Pratomo, Wahyu dan Paidi Hidayat. 2007. *Pedoman Praktis Penggunaan Eviews dalam Ekonometrika*. Edisi 1, USU press, Medan.
- Pranadji, T. 2003. *Reformasi Kelembagaan dan Kemandirian Perekonomian Perdesaan: Kajian Pada Kasus Agribisnis Padi Sawah*. Seminar Nasional “Peluang Indonesia untuk Mencukupi Sendiri Beras Nasionalnya” Badan Penelitian dan Pengembangan Deptan RI, 2 Oktober 2003.
- Rasyaf, M., 2003. *Panduan Beternak Ayam Pedaging*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Yunus, Rita. 2009. *Analisis Efisiensi Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan dan Mandiri di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah*. Tesis Program Studi Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Semarang.
- Simatupang. 1998. *Dukungan Kebijakan dalam Pengembangan Agribisnis Peternakan Memasuki Perdagangan Bebas*. Seminar dan Ekspose Nasional. Sistem Integrasi Tanaman Ternak. Puslitbang Peternakan. Denpasar.
- S. Munawir, 2002. *Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*. Edisi Revisi. Penerbit BPFE. Yogyakarta
- Santoso, H., Sudaryani, T. 2009. *Pembesaran Ayam Pedaging di Kandang Panggung Terbuka*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sirajuddin, S.N. , M. Aminawar, St.Rohani, V.S. Lestari, A. R. Siregar, dan T. Aryanto. 2015. *Analisis Kontrak Sistem Kemitraan Ayam Ras Pedaging dan Kaitannya dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 Tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat*. Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan. Vol.4 No.2.
- Soekartawi. 2005. *Agribisnis, Teori dan Aplikasinya*. PT.Gajah Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Penerbit: CV. Alfabeta
- Sumardjo, J. Sukalaksana dan W. A. Darmono. 2004. *Teori dan Praktik Kemitraan Agribisnis*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Supritayna, Y., Wahyuni S dan Rusastra IW. 2006. *Analisis Kelembagaan Kemitraan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging*. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Bogor
- Supriyono. 1983. *Akuntansi Biaya. Pengumpulan Biaya & Penentuan Harga Pokok*. Buku I Edisi 2.
- Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sutawi dan Yuliani. 2004. *Konsep Kemitraan dan Usaha Ayam Pedaging*. Yogyakarta
- Triandaru. 2001. *Ilmu Usahatani*. PT.Penebar Swadaya. Jakarta
- Veronica. , N. Asmuddin, Hikmah, A. Mawardi, Saadah, Patrick Ian. 2017. *Kontribusi Peternak dalam Pengambilan Keputusan Pada Usaha Peternakan Unggas di Provinsi Sulawesi Selatan*. Seminar Nasional Peternakan 3 Universitas Hasanuddin Makassar. Makassar.
- Wardhani, K.P. 2012. *Analisis Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging*.

Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Diponegoro Semarang.  
Yemima. 2014. *Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pada Peternakan Rakyat di Desa Karya Bakti, Kecamatan Rungan, Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah*. Jurnal Ilmu Hewani Tropika Vol.3 No.1; 28-32

## Lampiran

**Tabel 1. Peningkatan Produksi Ayam Pedaging di Sulawesi Selatan**

| No. | Tahun | Jumlah Produksi (Kg) |
|-----|-------|----------------------|
| 1   | 2011  | 7.859.945            |
| 2   | 2012  | 7.529.945            |
| 3   | 2013  | 9.768.435            |
| 4   | 2014  | 10.728.407           |
| 5   | 2015  | 10.692.340           |
| 6   | 2016  | 18.497.400           |

Sumber: BPS 2016.

**Tabel 2. Kriteria Indeks Performa Ayam Pedaging**

| Indeks Performa (IP) | Kategori       |
|----------------------|----------------|
| < 300                | Tidak Efisien  |
| 301- 325             | Kurang Efisien |
| 326 – 350            | Efisien        |
| 231 - 400            | Sangat Efisien |

Sumber : Santoso dan Sudaryani (2009)

**Tabel 3 Total Biaya Produksi Peternak**

| Peternak | Variabel Cost (Rp) | Fixed Cost (Rp) | Total (Rp)  |
|----------|--------------------|-----------------|-------------|
| 1        | 103.611.100        | 12.456.175      | 116.067.275 |
| 2        | 158..895.800       | 10.795.222      | 169.691.022 |
| 3        | 95.713.100         | 7.205.500       | 102.918.600 |
| 4        | 89.274.700         | 6.950.970       | 96.225.670  |
| 5        | 117.684.220        | 8.619.490       | 126.303.690 |

Sumber : Data Primer Telah Diolah, 2018

**Tabel 4. Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Ayam Broiler**

| No | Indeks Performa (IP) | Kategori       |
|----|----------------------|----------------|
|    | 342                  | Efisien        |
|    | 249                  | Tidak Efisien  |
|    | 344                  | Efisien        |
|    | 312                  | Kurang Efisien |
|    | 280                  | Tidak Efisien  |

Sumber : Data Primer Telah Diolah, 2018